

Pengembangan Literasi Budaya melalui Program Telusur Resep Masakan Tradisional Dayak

Penyusun:

Ety Ariani, S.Pd
Amniah, S.Pd
Drs. Elli



BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan nasional merupakan salah satu aspek pembangunan yang bertujuan untuk meningkatkan sumber daya manusia Indonesia. Pendidikan nasional yang berakar pada kebudayaan bangsa dan berdasarkan pada Pancasila dan UUD 1945 diharapkan dapat meningkatkan sumber daya manusia Indonesia yang diatur dalam satu sistem pendidikan nasional. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia, pelaksanaannya diatur dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, yang menyatakan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. (Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Bab II, pasal 3).

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dimaksud, pendidikan diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya. Salah satu program pendidikan nonformal yakni pendidikan keaksaraan yang terdiri dari pendidikan keaksaraan dasar dan pendidikan keaksaraan lanjutan.

Pendidikan keaksaraan merupakan salah satu upaya membangun sumber daya manusia yang bermutu tidak hanya sekadar mendidik masyarakat agar mampu membaca, menulis, dan berhitung. Namun

pendidikan keaksaraan merupakan pengembangan kemampuan individu agar mampu mengatasi persoalan kehidupan. Dengan kata lain, pendidikan keaksaraan diarahkan untuk mengembangkan kemampuan menggunakan aksara dan angka dalam bentuk bahasa tulis, lisan, dan penguasaan informasi dan teknologi komunikasi pada tingkat yang diperlukan untuk berfungsi di tempat kerja, berusaha mandiri, dan dalam kehidupan bermasyarakat. (Kemdikbud, 2016:5).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada PKBM Berdikari dan PKBM Mawar Merah di Kabupaten Kapuas Provinsi Kalimantan Tengah, beberapa warga masyarakat telah menyelesaikan pendidikan keaksaraan dasar. Melalui program ini mereka memiliki kemampuan baca-tulis-hitung yang bermanfaat bagi kehidupan mereka sehari-hari. Kemelekaksanaan yang sudah mereka miliki perlu dipertahankan dan dilestarikan. Hal ini dibutuhkan agar kemampuan keberaksaraan mereka tidak hilang atau buta aksara kembali. Untuk itulah diperlukan program keaksaraan lanjutan yang menjadi wadah bagi warga masyarakat untuk memelihara kemampuan keberaksaraan mereka.

Kondisi sosial masyarakat di lingkungan kedua PKBM merupakan masyarakat pendatang. Dimana mereka belum begitu memahami budaya setempat yakni budaya suku Dayak. Padahal berdasarkan falsafah hidup *di mana bumi dipijak disitu langit dijunjung*, pemahaman mengenai budaya setempat sangat diperlukan. Berdasarkan kondisi tersebut mereka memerlukan penyelenggaraan pendidikan yang dapat membantu mereka mengembangkan kecakapan literasi budaya seperti pendidikan multikeaksaraan. Mengingat pendidikan multikeaksaraan merupakan pendidikan keaksaraan yang menekankan peningkatan keragaman keberaksaraan dalam segala aspek kehidupan (Ditbindiktara, 2017:1).

Cakupan area program pendidikan multikeaksaraan bersumber dari konteks lokal, agar peserta didik mampu memahami dan mendayagunakan sumberdaya lokal untuk digunakan sebagai sarana memperoleh pengetahuan, membentuk sikap dan mengembangkan keterampilan. Area program yang dapat dijadikan materi pembelajaran dalam pendidikan multikeaksaraan merujuk pada konteks lokal dan tuntutan kebutuhan lokalitasnya itu sendiri untuk meningkatkan kualitas peran dalam kehidupan yang lebih luas.

Warga masyarakat yang akan menjadi sasaran kegiatan pendidikan multikeaksaraan ini berlatarbelakang ibu rumah tangga. Salah satu kegiatan yang paling dekat dengan mereka adalah kegiatan memasak. Karenanya pendidikan multikeaksaraan yang sesuai adalah pendidikan multikeaksaraan bermuatan kearifan budaya lokal yakni masakan tradisional Dayak. Program ini diberi judul **Model Pengembangan Kecakapan Literasi budaya melalui Program Telusur Resep Masakan Tradisional Dayak.**

Pengenalan mengenai masakan dimaksudkan agar peserta didik memahami bahan yang digunakan. Karena tidak semua masakan dapat diperbolehkan untuk dikonsumsi seperti *Bangamat* yang menggunakan kelelawar sebagai bahan utama masakan. Di samping itu, sebagai masyarakat pendatang mereka diharapkan turut serta menjaga kelestarian masakan tradisional Dayak dengan mengenalnya lebih jauh melalui program pendidikan multikeaksaraan. Mereka diharapkan akan menjadi sosok penerus salah satu warisan leluhur suku Dayak.

Pendekatan yang dikembangkan pada pendidikan multikeaksaraan adalah pembelajaran berbasis karya (Dikbindiktara, 2017:20). Pada program ini peserta didik diajak menelusuri keberadaan resep masakan tradisional Dayak yang sebagian besar diperoleh melalui bahasa tutur. Sehingga perlu ada kegiatan mentransformasi bahasa tutur tersebut menjadi bahasa tulisan

agar tidak punah karena berkurangnya jumlah orang yang mengenal masakan tradisional karena dimakan usia. Peserta didik dilibatkan dalam salah satu program pelestarian warisan leluhur dengan menyusunnya menjadi kumpulan resep masakan tradisional Dayak. Kumpulan resep karya peserta didik ini akan menjadi bahan bacaan kearifan budaya lokal di lingkungan PKBM.

B. TUJUAN

Penyusunan panduan ini bertujuan untuk memberikan acuan bagi pendidik program pendidikan multikeaksaraan dalam menyelenggarakan program pembelajaran telusur resep masakan tradisional dayak sebagai upaya mengembangkan kecakapan literasi budaya masyarakat dalam rangka memelihara dan melestarikan keberaksaraannya.

C. MANFAAT

Panduan ini merupakan salah satu pelengkap model pengembangan kecakapan literasi budaya melalui program pembelajaran telusur resep tradisional masakan dayak dan diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Bagi lembaga BP-PAUD dan Dikmas Kalimantan Tengah, terciptanya model pembelajaran pendidikan multikeaksaraan yang berkonteks lokal dan dapat diterapkan di satuan pendidikan di seluruh wilayah kerja BP-PAUD dan Dikmas Kalimantan Tengah yang menyelenggarakan program pendidikan multikeaksaraan.
2. Bagi pendidik program pendidikan multikeaksaraan, panduan ini dapat memberikan kemudahan bagi pendidik dalam melestarikan keberaksaraan peserta didik melalui kegiatan yang sesuai dengan konteks lokal masyarakat Kalimantan Tengah.

BAB II

PENGEMBANGAN KECAKAPAN LITERASI BUDAYA

MELALUI PROGRAM PEMBELAJARAN

TELUSUR RESEP MASAKAN TRADISIONAL DAYAK PADA

PENDIDIKAN MULTIKEAKSARAAN

A. PELESTARIAN KEBERAKSARAAN PESERTA DIDIK PENDIDIKAN MULTIKEAKSARAAN MELALUI PROGRAM PEMBELAJARAN TELUSUR RESEP MASAKAN TRADISIONAL DAYAK

Pendidikan multikeaksaraan merupakan layanan pendidikan keaksaraan yang menyelenggarakan pembelajaran bagi peserta didik yang telah selesai mengikuti pendidikan keaksaraan dasar. Tentunya, pendidikan multikeaksaraan merupakan bagian dari pendidikan berkelanjutan, program pendidikan multikeaksaraan berupaya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk meningkatkan dan mengembangkan potensi belajarnya setelah mengikuti program keaksaraan dasar. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 42 tahun 2015 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Keaksaraan Lanjutan disebutkan bahwa pendidikan multikeaksaraan merupakan pendidikan keaksaraan yang menekankan peningkatan keragaman keberaksaraan dalam segala aspek kehidupan.

Pada kegiatan model ini, pendidikan multikeaksaraan diselenggarakan dengan mengusung tema budaya untuk menyelaraskan kebutuhan pengembangan kecakapan literasi budaya peserta didik yang berlatar belakang masyarakat transmigran. Namun, tetap disandingkan dengan kebutuhan akan pembelajaran literasi lainnya.

Literasi budaya merupakan kemampuan dalam memahami dan bersikap terhadap kebudayaan Indonesia sebagai identitas bangsa (Kemendikbud, 2017:3). Dalam hubungannya dengan pengembangan model ini, peserta didik akan memperoleh pemahaman mengenai kearifan budaya lokal sekaligus turut serta dalam kegiatan pelestarian melalui program telusur resep masakan tradisional Dayak. Di mana mereka dilibatkan secara langsung untuk menelusuri resep masakan tradisional Dayak yang sebagian besar diketahui melalui bahasa tutur. Kemudian mereka mentransformasikan bahasa tutur yang diperoleh ke dalam bahasa tulisan hingga tersusun menjadi kumpulan resep masakan tradisional Dayak.

Di samping itu, pembelajaran dalam rangka mengembangkan literasi budaya dapat dijadikan sebagai sebuah strategi mendukung pencapaian program pendidikan multikeaksaraan. Karena dapat memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran. Pada kegiatan ini, peserta didik tidak akan merasa dibenturkan atau dipaksakan dengan pengetahuan yang baru. Sebab peserta didik akan belajar dengan berdampingan dengan budaya yang sehari-hari mereka jumpai.

**B. RUANG LINGKUP MATERI DALAM PROGRAM PEMBELAJARAN
TELUSUR RESEP MASAKAN TRADISIONAL DAYAK**

Ruang lingkup materi dalam program pembelajaran telusur resep masakan tradisional dayak ini sebagai berikut:

ASPEK	CAKUPAN MATERI
Kearifan Budaya Lokal	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengertian dan makna kearifan budaya lokal ▪ Masakan tradisional sebagai bagian dari kebudayaan ▪ Melestarikan masakan tradisional ▪ Pekerjaan atau profesi berkenaan dengan pelestarian masakan tradisional.
Promosi Masakan Tradisional melalui Brosur/Leaflet	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Manfaat brosur/leaflet dalam mempromosikan masakan tradisional ▪ Bagian-bagian brosur/leaflet <ul style="list-style-type: none"> ▫ Moto ▫ Judul ▫ Gambar masakan tradisional ▫ Keterangan mengenai kandungan gizi masakan tradisional
Keterampilan Berhitung dalam Kegiatan Pengolahan Masakan Tradisional	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengolahan masakan tradisional ▪ Konsep pecahan (pecahan sederhana, pecahan desimal dan persen) ▪ Sifat operasi hitung dalam menyederhanakan atau menentukan hasil
Perincian Biaya untuk Pengolahan Masakan Tradisional	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Perincian biaya dalam bentuk tabel, diagram, atau grafik ▪ Perencanaan keuangan yang diperlukan untuk mengolah masakan tradisional ▪ Efektivitas penggunaan uang dalam pengolahan masakan tradisional

<p>Operasi Hitung Bilangan pada Pengolahan Masakan Tradisional</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Operasi hitung penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. ▪ Pengidentifikasian dan pemilihan komponen yang diperlukan dalam pengolahan masakan dengan harga yang tepat.
<p>Bangun Ruang dalam Pengolahan Masakan Tradisional</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Unsur dan sifat dari bangun datar dan bangun ruang sederhana. ▪ Satuan pengukuran panjang, waktu, dan berat. ▪ Kreativitas pembuatan produk masakan tradisional.
<p>Menggali dan Mengolah Teks Program Pelestarian Masakan Tradisional</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Teks narasi berkenaan dengan program pelestarian masakan tradisional. ▪ Teks laporan berkenaan dengan program pelestarian masakan tradisional. ▪ Teks petunjuk atau arahan berkenaan dengan program pelestarian masakan tradisional.

C. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Proses kegiatan program pembelajaran telusur resep masakan tradisional dayak diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan dan dapat memotivasi peserta didik dalam membentuk sikap, mengembangkan pengetahuan, dan peningkatan keterampilan. Proses pembelajaran tersebut memuat:

1. Perencanaan pembelajaran

- a. Diawali dengan proses membuat kesepakatan dengan peserta didik berupa penandatanganan kontrak belajar.
- b. Menyusun rencana kegiatan pembelajaran yang dikembangkan pendidik dari silabus pendidikan multikeaksaraan yang mengangkat

tema pengembangan seni budaya dan subtema kearifan budaya lokal
(masakan tradisional)

2. Pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran telusur resep masakan tradisional dayak dilaksanakan dengan strategi pembelajaran andragogis, fungsional, praktis tematik, dan metode pembelajaran dengan memanfaatkan bahan ajar dan hasil diskusi peserta didik yang temanya berkenaan dengan masakan tradisional dayak.

Proses pelaksanaan pembelajaran dilalui dengan kegiatan 6 M sebagai berikut:

a. Mamikir (=berpikir)

Kegiatan yang dilaksanakan di awal program ini mengajak peserta didik berpikir melalui kegiatan diskusi mengenai pentingnya mengenal dan melestarikan budaya tanah dayak tempat mereka tinggal, dalam konteks ini masakan tradisional dayak. Selama ini resep masakan tradisional dayak diolah secara turun temurun dan kebanyakan mereka peroleh dari bahasa tutur. Resep masakan tradisional ini termasuk dalam kearifan lokal yang perlu dilestarikan. Andil mereka dalam kegiatan pendidikan multikeaksaraan ini akan menjadi sumbangsih dalam pelestarian budaya daerah setempat disamping melestarikan keberaksaraannya.

b. Manggau (=mencari)

Manggau adalah kegiatan peserta didik dalam menggali resep masakan tradisional dayak yang mereka ketahui. Resep dapat mereka peroleh dari pengalaman memasak yang mereka lakukan setiap hari, bertanya kepada tetua masyarakat dayak, bertanya kepada tetangga yang mengetahui resep tersebut, maupun berbagai media yang ada. Proses manggau ini harus dilaksanakan setelah diberikan pemahaman mengenai pentingnya penelusuran resep dalam melestarikan budaya

lokal. Resep yang didapatkan oleh peserta didik dikumpulkan untuk kemudian didiskusikan bersama.

c. Mahapan (=menggunakan)

Hasil penggalian resep peserta didik digunakan sebagai bahan diskusi dan bahan ajar dalam kegiatan pembelajaran. Resep yang telah dikumpulkan dijadikan sebagai bahan diskusi mengenai profesi berkenaan dengan pelestarian masakan tradisional, pembuatan brosur sebagai sarana promosi, bahan keterampilan berhitung dalam mengolah masakan tradisional, bahan perincian biaya pengolahan masakan tradisional, bahan belajar operasi hitung pada pengolahan masakan tradisional, bahan untuk mengolah teks berkenaan dengan masakan tradisional seperti teks narasi, laporan, dan petunjuk.

d. Mengabuaah (=memperbaiki)

Di awal kegiatan, resep yang dikumpulkan oleh peserta didik sangat beragam. Tidak semua resep yang dikumpulkan sesuai dengan teks petunjuk yang benar dalam menulis sebuah resep. Pada proses ini mereka memperbaiki resep yang telah mereka tulis dari hasil penggalian itu. Resep tersebut diperbaiki sesuai dengan teks petunjuk yang benar.

e. Mancuba (=mencoba)

Proses *mancuba* dilaksanakan secara berkelompok. Dalam kegiatan ini peserta didik diajak membuat rincian biaya dari salah satu masakan yang dipilih dalam kelompok mereka kemudian mempraktikkan pengolahan masakannya. Dalam proses perencanaan kegiatan *mancuba* mengolah masakan, peserta didik diminta melakukan pemilihan bahan yang tepat sesuai dengan resep yang ditulis, kualitas bahan yang baik, dan melengkapi peralatan masak sesuai dengan kegiatan memasak. Pada proses pelaksanaan *mancuba* pengolahan masakan, peserta didik akan dilihat keterampilan peserta

didik dalam menggunakan peralatan masak, ketepatan prosedur memasak dan kerjasama dalam kegiatan memasak.

f. Mampahinje (=menggabungkan)

Resep tulisan peserta didik program pembelajaran telusur resep masakan tradisional dayak ini dari awal program kegiatan sampai akhir dikompilasi dan dibukukan menjadi sebuah buku kumpulan resep masakan tradisional dayak karya seluruh peserta didik program ini. Buku ini bisa dijadikan sebagai bahan untuk memperkaya bahan bacaan yang bermanfaat bagi PKBM pelaksana program ini.

3. Penilaian

Penilaian dilakukan pada awal, proses, dan akhir pembelajaran. Penilaian awal dilakukan melalui penilaian lisan dan tertulis. Penilaian proses dilakukan pada dimensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan melalui penilaian tertulis, portofolio dan unjuk kerja. Penilaian akhir pembelajaran dilakukan melalui tes formatif, produk/ karya, dan kinerja/ praktik.

BAB III

PENUTUP

Upaya untuk memelihara keberaksaraan yang telah diperoleh warga masyarakat yang sudah melek aksara melalui pendidikan keaksaraan dasar dilakukan salah satunya melalui pendidikan multikeaksaraan. pendidikan multikeaksaraan merupakan bagian dari pendidikan berkelanjutan, program pendidikan multikeaksaraan berupaya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk meningkatkan dan mengembangkan potensi belajarnya setelah mengikuti program keaksaraan dasar.

Falsafah hidup dimana bumi di pijak di situ langit dijunjung mendukung pelaksanaan kegiatan pendidikan multikeaksaraan yang dapat mengembangkan kecakapan literasi budaya peserta didik yang sebagian besar merupakan masyarakat pendatang, bukan penduduk asli, tanah dayak. Dalam model ini, dengan menggali resep masakan tradisional dayak yang dapat dijadikan sebagai sumber untuk kegiatan belajar, peserta didik dapat mengenal dan turut melestarikan kebudayaan lokal di lingkungan kehidupan mereka. Disamping itu mereka dapat memelihara keberaksaraannya agar tidak kembali buta aksara.

Panduan ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi pendidik program pendidikan multikeaksaraan dalam menyelenggarakan program pembelajaran telusur resep masakan tradisional dayak sebagai upaya mengembangkan kecakapan literasi budaya masyarakat dalam rangka memelihara dan melestarikan keberaksaraannya.

DAFTAR PUSTAKA

Depdiknas.(2003). Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: BP. Cipta Jaya.

Kemendikbud, Dirjen PAUD dan Dikmas, Ditbindiktara.(2016). Silabus Pendidikan Multikeaksaraan. Jakarta.

Kemendikbud.(2017). Materi Pendukung Literasi Budaya dan Kewargaan, Gerakan Literasi Nasional. Jakarta.

Kemendikbud.(2017). Materi Pendukung Literasi Budaya dan Kewargaan, Gerakan Literasi Nasional. Jakarta.